

# **PENINGKATAN PRESTASI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH ICT MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF**

Muhammad Surip, S.Pd. M.Si  
Dosen FBS Unimed

## **Abstrak**

Mahasiswa di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia kurang memiliki minat yang baik dalam meningkatkan prestasi belajarnya dan memiliki kemandirian belajar bersama dengan sesama mahasiswa. Penyebab dari permasalahan tersebut karena kurang tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan oleh dosen. Dosen kurang memberikan kebebasan berpikir dan berkreasi sendiri dalam menyelesaikan permasalahan pengkajian teori dalam perkuliahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi dan kemandirian belajar mahasiswa pada mata kuliah ICT melalui pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data peningkatan prestasi mahasiswa dari siklus I rata-rata nilai mahasiswa 70.15, dan siklus II nilai rata-rata mahasiswa 82.06 sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi dan kemandirian belajar mahasiswa pada mata kuliah ICT di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unimed.

Kata kunci : Prestasi, Kemandirian Belajar, Pembelajaran Kooperatif

## **I. Pendahuluan**

### **Latar Belakang**

Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang berkembang begitu pesat pada era globalisasi, membawa perubahan yang sangat radikal. Perubahan itu telah berdampak pada setiap aspek kehidupan, termasuk pada sistem pendidikan dan pembelajaran. Dampak dari perubahan yang luar biasa itu terbentuknya suatu 'komunitas global', lebih parah lagi karena komunitas global itu ternyata tiba jauh lebih cepat dari yang diperhitungkan: revolusi informasi telah menghadirkan dunia baru yang benar-benar *hyper-reality*.

Mata kuliah ICT merupakan mata kuliah yang harus diikuti oleh semua mahasiswa karena merupakan mata kuliah wajib, disamping beberapa mata kuliah lainnya seperti komputer dan lainnya. Mata kuliah ini diarahkan kepada upaya melatih mahasiswa agar dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang ICT yang bertujuan agar lulusan jurusan bahasa dan sastra Indonesia menjadi seorang guru bahasa Indonesia yang mampu mengimplementasikan ICT

dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan setelah menamatkan studinya dan menjadi guru yang mampu menyesuaikan perkembangan teknologi modern dalam profesinya.

Kenyataan pada pembelajaran perkuliahan mata kuliah ICT yang telah dilakukan oleh dosen selama ini, lebih pada pengkajian teoritik dan hanya sebagian kecil dilakukan dengan pendekatan praktek, untuk menyeimbangkan hal tersebut diperlukan sebuah perbaikan pembelajaran dengan melakukan pola-pola pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa dan materi yang diajarkan. Metode pembelajaran yang dilaksanakan selama ini belum dapat menghasilkan kompetensi mahasiswa sesuai dengan yang digariskan dalam kontak kuliah dan tujuan pembelajaran, karena cenderung menggunakan metode pembelajaran yang bersifat umum sebagaimana pada mata kuliah lainnya. Metode yang digunakan selama ini adalah ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi, serta metode penugasan. Cukup jarang para dosen melakukan beberapa pendekatan seperti pendekatan pembelajaran kooperatif. Sehingga mahasiswa belum mendapatkan tantangan dan tanggung jawab dan bersama-sama memiliki kompetensi yang diharapkan dalam menghasilkan tujuan pembelajaran mata kuliah ICT. Hal ini dapat dilihat dalam hasil tracer study dalam evaluasi diri prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia bahwa masih rendahnya penguasaan ICT bagi lulusan, sehingga belum mampu memanfaatkan ICT sebagai media pembelajaran yang produktif.

Pelaksanaan perkuliahan selama ini berdasarkan pada kontrak dan materi yang ditetapkan dalam SAP dan kontrak kuliah dengan bentuk tugas secara teoritis, berupa pembuatan makalah kelompok dan praktek teori tanpa dikontrol oleh dosen, hal ini dikarenakan tidak tersedianya fasilitas yang memadai. Namun belum diarahkan pada kemampuan mengembangkan materi dan konsep untuk memiliki penguasaan dan tanggung jawab bersama sehingga dapat meningkatkan prestasi dan kemandirian belajar yang mendukung tercapainya kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu, satu tawaran yang ingin dilakukan oleh pengusul penelitian ini adalah dengan melaksanakan perkuliahan mata kuliah ICT di jurusan bahasa dan sastra Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan harapan meningkatkan prestasi dan kemandirian belajar mahasiswa.

Penggunaan metode kooperatif tipe *group investigation* dalam pembelajaran ICT di jurusan bahasa dan sastra Indonesia akan dilaksanakan dengan melakukan langkah-langkah pembelajaran kooperatif yang memberikan kebebasan mahasiswa untuk berdiskusi terkontrol dan pembentukan rasa tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama dari apa yang diharapkan dari proses pembelajaran mata kuliah ICT tersebut. Sehingga akan menghasilkan pembelajaran mata kuliah ICT yang mampu meningkatkan prestasi mahasiswa dan meningkatkan kemandirian belajarnya.

## **II. Konsep Pengembangan dan Tinjauan Teoritik**

### **2.1 Hakekat Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation***

Pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* merupakan strategi belajar dengan sejumlah mahasiswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda (Rustaman; 2003:48). Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap mahasiswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* merupakan suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih. Pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* mengacu pada metode pengajaran dimana mahasiswa bekerja bersama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Kebanyakan melibatkan mahasiswa dalam kelompok yang terdiri dari 4 (empat) mahasiswa yang mempunyai kemampuan yang berbeda (Slavin, 1994), dan ada yang menggunakan ukuran kelompok yang berbeda-beda (Cohen, 1986; Johnson & Johnson, 1994; Kagan, 1992; Sharan & Sharan, 1992).

Khas pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yaitu mahasiswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kooperatif dan tinggal bersama dalam satu kelompok untuk beberapa minggu atau beberapa bulan. Sebelumnya mahasiswa tersebut diberi penjelasan atau diberi pelatihan tentang bagaimana dapat bekerja sama yang baik dalam hal :

- a) bagaimana menjadi pendengar yang baik
- b) bagaimana memberi penjelasan yang baik
- c) bagaimana cara mengajukan pertanyaan dengan benar dan lain-lainnya.

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* adalah metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode pembelajaran ini menuntut para peserta didik untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok (*group process skills*). Para mahasiswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan dalam suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan. (Arends, 1997 : 120-121)

Para dosen yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* umumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 hingga 6 mahasiswa dengan karakteristik yang heterogen. Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu. Para mahasiswa memilih yang

ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan.

Peran dosen dalam pembelajaran *group investigation* adalah sebagai pembimbing, konsultan, dan memberi kritik yang membangun. Dosen harus membimbing dan memilah pengalaman kelompok menjadi tiga tingkat. *Pertama*, tingkat *problem-solving* atau tugas (apa yang menjadi masalah utama? Faktor apa saja yang terlibat?). *Kedua*, tingkat manajemen kelompok (informasi apa saja yang kita perlukan). *Ketiga*, tingkat penafsiran secara individu (bagaimana kita menafsirkan atau mengartikan simpulan yang didapat).

Tujuan atau misi dari metode kooperatif *Group Investigation* ini adalah untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam rangka berpartisipasi dalam proses sosial demokratik dengan mengkombinasikan perhatian-perhatian pada kemampuan antar-personal (kelompok) dan kemampuan rasa ingin tau akademis. Aspek-aspek dari pengembangan diri merupakan hasil perkembangan yang utama dari metode ini (Sutikno, 2003: 27)

Stahl menyatakan bahwa dalam investigasi kelompok mahasiswa diberikan tanggung jawab terhadap pekerjaan mereka, baik secara individu, berpasangan maupun dalam kelompok. Setiap kelompok investigasi terdiri dari 3-5 orang, dan akhirnya mahasiswa dapat menggabungkan, mempersentasikan dan mengikhtisarkan jawaban mereka. Pelaksanaan investigasi kelompok menurut Stahl (1999: 265) dapat dilakukan dengan :

*choosing the problem to investigate, preparing for a group investigation task, and introducing the project*, sedangkan dosen dapat berperan dalam *guiding the students and facilitating the process of investigation and helping maintain cooperative norms of behavior*. (Stahl, 1999: 265)

Pernyataan di atas mengandung makna bahwa pelaksanaan investigasi kelompok dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu memilih persoalan untuk diinvestigasi, menyiapkan tugas investigasi kelompok dan memperkenalkan proyek yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Sedangkan peran dosen selama pembelajaran investigasi kelompok adalah: membimbing mahasiswa dan memfasilitasi proses investigasi dan membantu menjaga aturan perilaku kooperatif.

Menurut Slavin (1995: 113-114) dalam implementasi teknik *group investigation* dapat dilakukan melalui 6 (enam) tahap. Tahapan tersebut adalah: 1) *identifying the topic and organizing pupils into groups*, 2) *planning the learning task*, 3) *carring out the investigation*, 4) *preparing a final report*, 5) *presenting the final report*, and 6) *evaluation*. Dengan melihat tahapan tersebut, maka pembelajaran dengan teknik *group investigation* berawal dari mengidentifikasi topik dan mengatur murid kedalam kelompok, merencanakan tugas yang akan dipelajari, melaksanakan investigasi, menyiapkan laporan akhir, mempersentasikan laporan akhir dan berakhir pada evaluasi.

Dari uraian pendapat Slavin, di atas dapat dijelaskan bahwa dalam *group investigation*, para mahasiswa bekerja melalui enam tahapan. Tahapan-tahapan ini dan komponen-komponennya dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi topik dan mengatur mahasiswa ke dalam kelompok.
  - a) Para mahasiswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik dan mengkategorikan saran-saran.
  - b) Para mahasiswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang mereka pilih.
  - c) Komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan mahasiswa dan harus bersifat homogen.
  - d) Dosen membantu dalam mengumpulkan informasi dan memfasilitasi pengaturan.
2. Merencanakan tugas yang akan dipelajari. Para mahasiswa merencanakan bersama mengenai apa yang akan dipelajari, bagaimana mempelajarinya dan pembagian tugas.
3. Melaksanakan investigasi
  - a) Para mahasiswa mengumpulkan informasi, mengenai data dan membuat kesimpulan
  - b) Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya.
  - c) Para mahasiswa saling bertukar, bediskusi, mengklasifikasi, dan mensintesis semua gagasan.
4. Menyiapkan laporan akhir
  - a) Anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial dari tugas mereka
  - b) Anggota kelompok merencanakan apa yang mereka laporkan, dan bagaimana mereka membuat pesentasinya.
  - c) Wakil-wakil kelompok membentuk panitia untuk mengkoordinasikan rencana-rencana presentasi.
5. Mempresentasikan laporan akhir
  - a) Presentasi yang dibuat untuk semua kelas dan berbagai macam bentuk
  - b) Presentasi harus dapat melibatkan peserta secara aktif
  - c) Para peserta mengevaluasi kejelasan dan penampilan presentasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.
6. Evaluasi
  - a) Para mahasiswa saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut.
  - b) Dosen dan murid berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran mahasiswa.
  - c) Penilaian atas pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran paling tinggi.

Pendekatan lain untuk mengevaluasi dapat dengan membuat para mahasiswa merekonstruksi proses investigasi yang telah mereka lakukan dan

memetakan langkah-langkah yang telah mereka terapkan dalam pembelajaran mereka.

## 2.2 Ciri-ciri dan Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Dalam metode *Group Investigation* terdapat tiga konsep utama, yaitu: penelitian atau *enquiry*, pengetahuan atau *knowledge*, dan dinamika kelompok atau *the dynamic of the learning group*, (Udin S. Winaputra, 2001:75). Penelitian di sini adalah proses dinamika mahasiswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut. Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang diperoleh mahasiswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dinamika kelompok menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi.

Ciri khas pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah :

- a) Menekankan pada partisipasi dan aktivitas mahasiswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau mahasiswa dapat mencari melalui internet.
- b) Para mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok.
- c) Keterlibatan mahasiswa secara aktif dimulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.
- d) Peran dosen dalam *group investigation* adalah sebagai pembimbing, konsultan, dan memberi kritik yang membangun.

Tahapan-tahapan kemajuan mahasiswa di dalam pembelajaran yang menggunakan metode *Group Investigation* untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut, (Slavin, 1995) dalam Siti Maesaroh (2005:29-30) : Enam Tahapan Kemajuan Peserta didik di dalam penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Group Investigation* yaitu :

Fase	Tindakan Dosen
Tahap I  Mengidentifikasi topik dan membagi siswa ke dalam kelompok.	Dosen memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memberi kontribusi apa yang akan mereka selidiki. Kelompok dibentuk berdasarkan heterogenitas.
Tahap II	Kelompok akan membagi sub topik kepada seluruh anggota. Kemudian membuat

Merencanakan tugas.	perencanaan dari masalah yang akan diteliti, bagaimana proses dan sumber apa yang akan dipakai.
Tahap III  Membuat penyelidikan.	Mahasiswa mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan dan mengaplikasikan bagian mereka ke dalam pengetahuan baru dalam mencapai solusi masalah kelompok.
Tahap IV  Mempersiapkan tugas akhir.	Setiap kelompok mempersiapkan tugas akhir yang akan dipresentasikan di depan kelas.
Tahap V  Mempresentasikan tugas akhir.	Mahasiswa mempresentasikan hasil kerjanya. Kelompok lain tetap mengikuti.
Tahap VI  Evaluasi.	Soal ulangan mencakup seluruh topik yang telah diselidiki dan dipresentasikan.

### 2.3 Tujuan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Tujuan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi, di mana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya (Ibrahim dalam Slavin, 1990:42).

Tujuan penting dari pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah untuk mengajarkan kepada mahasiswa keterampilan bekerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat dimana banyak kerja orang dewasa sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dan dimana masyarakat secara budaya semakin beragam. Sementara itu banyak anak muda dan orang dewasa masih kurang dalam keterampilan sosial. Situasi ini dibuktikan dengan begitu sering pertikaian kecil di antara individu dapat mengakibatkan tindak kekerasan atau betapa sering orang menyatakan ketidakpuasan pada saat diminta untuk bekerja dalam situasi kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum oleh Ibrahim, et al. (2000), yaitu:

#### 1) Hasil belajar akademik

Dalam belajar kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi mahasiswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya.

Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu mahasiswa memahami konsep-konsep sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai mahasiswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Di samping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada mahasiswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lain model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* memberi peluang bagi mahasiswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain (dalam Faiq ; 2009).

3) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah, mengajarkan kepada mahasiswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial, penting dimiliki oleh mahasiswa sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.

## **2.4 Karakteristik Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation***

Karakteristik merupakan perilaku yang tampak dan menjadi karakter dari kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Menurut Slavin (1995), tiga konsep utama yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif adalah penghargaan kelompok, pertanggung jawaban individu dan kesempatan yang sama untuk berhasil.

- 1) Penghargaan kelompok, pembelajaran kooperatif menggunakan tujuan-tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor di atas kriteria yang ditentukan.
- 2) Pertanggung jawaban individu, keberhasilan kelompok bergantung dari pembelajaran setiap anggota kelompok. Pertanggung jawaban itu menitik beratkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling mendukung, saling membantu dan saling peduli.
- 3) Kesempatan yang sama untuk berhasil, pembelajaran kooperatif menggunakan metode penilaian untuk menentukan nilai perkembangan individu. Nilai perkembangan ini berdasarkan pada peningkatan nilai yang diperoleh mahasiswa dari tes awal. Dengan menggunakan nilai ini setiap mahasiswa baik yang berprestasi rendah, sedang maupun tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan berbuat sesuatu yang baik bagi kelompok.



Sedangkan Johnson dan Johnson (dalam Sanjaya; 2006), mengemukakan empat elemen dasar dalam pembelajaran kooperatif yang juga merupakan ciri-ciri pembelajaran kooperatif yaitu:

- 1) Saling ketergantungan positif  
Untuk mensukseskan pembelajaran secara kooperatif, mahasiswa harus mengerti pentingnya saling ketergantungan, bahwa sistem harus memiliki persepsi "berenang atau tenggelam bersama"
- 2) Adanya interaksi tatap muka langsung  
Dalam pembelajaran kooperatif, mahasiswa belajar dengan saling bertatap muka, berhadapan dan berinteraksi secara langsung. Dengan demikian mahasiswa harus mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif dan efisien.
- 3) Adanya tanggung jawab individu  
Setiap anggota dalam kelompok harus mempelajari materi secara tuntas, belajar kooperatif tidak berbeda dengan belajar tuntas. Sehingga dalam pembelajaran kooperatif sangatlah penting pemahaman dosen terhadap tingkat kemampuan setiap mahasiswa.
- 4) Adanya keterampilan menjalin hubungan interpersonal  
Dalam pembelajaran kooperatif keterampilan sosial, seperti tenggang rasa, bersikap sopan terhadap teman dan dalam mengkritik ide orang lain, berani dalam mengemukakan pendapat dan mempertahankan pendapat, serta berbagai keterampilan sosial sengaja dilatihkan.

Pembelajaran Kooperatif tipe *group investigation* merupakan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok kecil dimana mahasiswa bekerja menggunakan inquiri kooperatif, perencanaan, proyek, diskusi kelompok, dan kemudian mempresentasikan penemuan mereka kepada kelas. Tipe ini paling kompleks dan sulit diterapkan dibandingkan tipe model kooperatif yang lain. Tipe ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip belajar demokrasi. Tipe ini dapat melatih mahasiswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan mahasiswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran akan memberi peluang kepada mahasiswa untuk lebih mempertajam gagasan dan dosen akan mengetahui kemungkinan gagasan mahasiswa yang salah sehingga dosen dapat memperbaiki kesalahannya.

Menurut Sharan (1984) dan rekan-rekannya mendeskripsikan enam karakteristik pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe *group investigation* (Arends, 2008: 14) :

1. *Pemilihan Topik.* mahasiswa memilih subtopik tertentu dalam bidang permasalahan umum tertentu, yang biasanya diterangkan oleh dosen. Mahasiswa kemudian diorganisasikan kedalam kelompok-kelompok kecil

berorientasi tugas yang beranggotakan dua sampai enam orang. Komposisi kelompoknya heterogen baik secara akademis maupun etnis.

2. *Cooperative learning*. Mahasiswa dan guru merencanakan prosedur, tugas, dan tujuan belajar tertentu dengan sub-sub topik yang dipilih dalam langkah 1.
3. *Implementasi*. Mahasiswa melaksanakan rencana yang diformulasikan dalam langkah 2. Pembelajaran mestinya melibatkan beragam kegiatan dan keterampilan dan seharusnya mengarahkan mahasiswa ke berbagai macam sumber di dalam maupun diluar kampus. Dosen mengikuti dari dekat perkembangan masing-masing kelompok dan menawarkan bantuan bila dibutuhkan.
4. *Analisis dan sintesis*. Mahasiswa menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh selama langkah 3 dan merencanakan bagaimana informasi itu dapat dirangkum dengan menarik untuk dipertontonkan atau dipresentasikan kepada teman-teman sekelas.
5. *Presentasi produk akhir*. Beberapa atau semua kelompok dikelas memberikan presentasi menarik tentang topik-topik yang dipelajari untuk membuat satu sama lain saling terlibat dalam pekerjaan temannya dan mencapai perspektif yang lebih luas tentang sebuah topik. Presentasi kelompok dikoordinasikan oleh dosen.

*Evaluasi*. Dalam kasus-kasus yang kelompoknya menindaklanjuti aspek-aspek yang berbeda dari topik yang sama, mahasiswa dan dosen mengevaluasi kontribusi masing-masing kelompok ke hasil pekerjaan secara keseluruhan. Evaluasi dapat memasukkan asesmen individual atau kelompok atau dua-duanya.

### **III. Metode Pengembangan dan Strategi Pembelajaran**

#### **3.1 Mekanisme dan Rancangan**

##### **Tahap Persiapan**

Pemberian bekal kepada mahasiswa tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif pada mata kuliah ICT. Dalam hal ini, akan dijelaskan secara jelas kepada mahasiswa mengenai langkah-langkah pembelajaran kooperatif yang diarahkan kepada pembentukan rasa tanggung jawab bersama dan terbentuk kemandirian belajar mahasiswa. Sehingga para mahasiswa akan melakukan aplikasi pembelajaran diksusi aktif dengan merancang pelaksanaan pembelajaran mata kuliah ICT secara bersama guna meraih hasil yang diharapkan, yakni tercapainya apa yang menjadi tujuan pembelajaran mata kuliah ICT.

Pembelakalan ini dimaksudkan agar mahasiswa dapat memahami konsep, pendekatan pembelajaran kooperatif pada mata kuliah ICT yang digunakan dalam penelitian ini, serta memahami materi yang tepat untuk pelaksanaan metode ini dan urutan pelaksanaannya dapat dipahami dengan jelas. Sehingga pada pelaksanaan nantinya tidak menghambat tercapainya tujuan yang ingin diharapkan

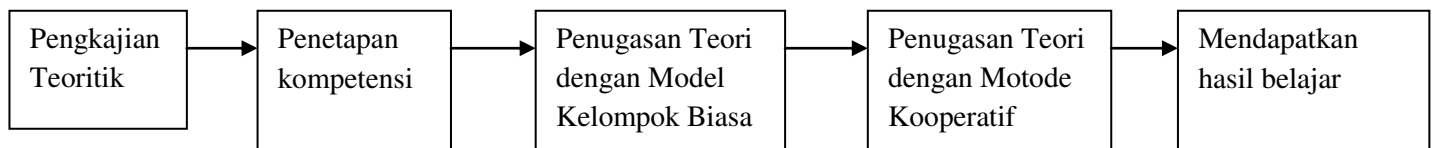
yakni meningkatkan prestasi mahasiswa dan membentuk kemandirian belajar mahasiswa dengan melakukan proses pembelajaran diskusi aktif secara bersama-sama meraih apa yang diharapkan dari tujuan pembelajaran mata kuliah ICT.

### **Tahap Implementasi**

Tahap implementasi dari aktifitas pembelajaran ini di rancang untuk dilaksanakan berdasarkan kontrak perkuliahan dan satuan acara perkuliahan (SAP) mata kuliah ICT dengan implementasi kegiatan dijabarkan sebagai berikut :

Minggu pertama hingga minggu keempat setelah penyampaian kontrak perkuliahan, mahasiswa dibekali teori dan konsep dasar internet, sejarah internet dan internet untuk pendidikan dengan maksud mahasiswa memiliki pengetahuan, pemahaman dan keterampilan tentang dasar-dasar ICT, selanjutnya pada minggu ke lima hingga minggu sepuluh, mahasiswa diberi tugas dalam memahami konsep, langkah dan mempraktikkan teori berdasarkan konsep menggunakan pendekatan diskusi dan Tanya jawab di depan kelas, pada minggu kesebelas hingga ke empat belas mahasiswa diharapkan dapat mempraktekkan model pembelajaran kooperatif dalam teori membuat mailis dan membuat blog, pada minggu ke lima belas mahasiswa diberikan akan diadakan uji teoritik model penugasan kelompok biasa dengan motode pembelajaran kooperatif dan pengumpulan tugas-tugas.

Lebih jelas dapat dilihat pada bagan dibawah ini :



### **3.2 Deskripsi Data Penelitian**

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah : lembaran observasi tindak pembelajaran yang berisikan komponen : antusias mahasiswa dalam belajar, kemampuan bekerja sama, partisipasi dalam memberikan solusi perbaikan bersama dan kreativitas mahasiswa dalam mempraktikkan teori membuat mailis dan membuat blog menjadi simulasi pembelajaran ICT, yakni pemahaman konsep pembelajaran kooperatif, kesiapan mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut dan tindakan implementasi teori dalam praktik yang dilakukan mahasiswa. Dari aktivitas tersebut diharapkan diperoleh kesan dan pesan mahasiswa setelah mengalami bentuk pembelajaran yang berbeda dari pendekatan sebelumnya.

Sesuai dengan rumusan masalah pada latar belakang di atas dinyatakan bahwa : Bagaimana bentuk model pengajaran alternatif yang dapat meningkatkan prestasi dan membentuk tanggung jawab bersama dalam meraih keberhasilan belajar mata kuliah ICT ?. Bagaimana memberikan masukan dan pengalaman pada mahasiswa dalam peningkatan prestasi dan terbentuknya kemandirian belajar

mahasiswa pada mata kuliah ICT ?. Model dan strategi pembelajaran mana yang dapat menumbuhkan minat dan tercapainya keberhasilan pembelajaran ICT dan meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa?. Maka yang dijadikan subjek penelitian ini adalah dua kelas mahasiswa angkatan 2011 yang mengikuti mata kuliah ICT yang berjumlah 68 orang.

### 3.3 Sumber Daya

Sumber daya dosen yang mengampu mata kuliah ini adalah dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unimed dengan kualifikasi pendidikan S2 dan mahasiswa pada semester 2 dengan fasilitas ruang belajar yang standar.

### 3.4 Indikator Kinerja

No	Indikator	Baseline	Tes Formatif	Tes Final
1	Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe <i>group investigation</i> yang mampu meningkatkan prestasi mahasiswa	75	78	85
2	Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe <i>group investigation</i> yang mampu membentuk kemandirian belajar mahasiswa	70	76	90
3	Terjadi perubahan yang signifikan dengan diterapkan pembelajaran kooperatif tipe <i>group investigation</i> dengan menghasilkan peningkatan prestasi dan kemandirian belajar mahasiswa	75	80	90

## IV. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Hasil implementasi dari kegiatan pelaksanaan penelitian ini diuraikan dalam tahapan beberapa siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran ini tahapan siklus yang dilakukan dipaparkan sebagai berikut :

### 1. Siklus Pertama

Siklus pertama terdiri atas empat tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi serta replanning. Adapun implementasi yang dilakukan pada setiap siklus diuraikan sebagai berikut :

#### a) Perencanaan (Planning)

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan perencanaan yang harus dilakukan sebelum pembelajaran. Adapun usaha dalam kegiatan tersebut yaitu :

- 1) Melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar dari mata kuliah ICT

- 2) Mengidentifikasi topic dan membagi kelompok belajar
- 3) Membahas dan membuat tes aplikasi teori untuk mengukur kompetensi dasar
- 4) Merencanakan tugas kelompok belajar dan membuat penyelidikan observasi
- 5) Membuat rencana pembelajaran
- 6) Mempersiapkan materi matakuliah ICT

#### b) Pelaksanaan (Acting)

Pada siklus pertama penelitian ini dilakukan dua kali pertemuan dengan materi pembelajaran tentang Microsoft Word tentang Bekerja dengan Tabel, Kolom & Penomoran, Bekerja dengan table & kolom Koran, Membuat numbering, bullet & multilevel list. Setiap pembelajaran dibagi atas tiga tahap yaitu : tahap pendahuluan, tahap inti dan tahap penutup. Pada tahap pendahuluan disampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi mahasiswa tentang pentingnya materi yang dipelajari, membangkitkan pengetahuan awal mahasiswa, menjelaskan tugas yang dikerjakan. Tahap pendahuluan ini membutuhkan waktu sekitar 15 menit.

Pada tahap inti, dilakukan pelaksanaan perkuliahan ICT dengan Model Pembelajaran Kooperatif, yang diawali dengan tes awal (pretes) sebelum masuk materi kuliah yang ingin dibahas bersama. Kemudian peneliti memperkenalkan model pembelajaran kooperatif yang akan dilaksanakan, dan member kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya tentang model pembelajaran kooperatif tersebut. Dosen membagi mahasiswa kedalam beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari 4-5 anggota diskusi. Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan konsep dasar kajian teori dan setelah itu dosen memberikan latihan aplikasi dari teori yang diajarkan dan akan dikerjakan oleh masing-masing kelompok dengan belajar mandiri dalam mengerjakan latihan tersebut secara intensif diskusi bersama, dan masing-masing anggota dalam kelompok harus saling membantu untuk mampu memahami dan mengaplikasikan latihan tersebut.

Setelah itu, dosen menyuruh wakil dari masing-masing kelompok untuk menyampaikan/mempersentasikan hasil latihannya kepada semua mahasiswa di ruang belajar. Setelah itu dosen mengkroscek ulang penguasaan ulang kajian teori dan langkah-langkah implementasi dari latihan yang telah diberikan kepada semua anggota dalam masing-masing kelompok. Setelah dosen mengevaluasi dengan menanyakan kembali penguasaan materi dan kemampuan pengimplementasikan teori yang dibahas, dosen mengumpulkan data hasil latihan mahasiswa untuk dinilai apakah terjadi peningkatan prestasi yang baik.

Lebih lanjut mahasiswa melakukan diskusi dalam kelompok secara intensif dan menyusun hasil diskusinya. Pada saat mahasiswa melakukan aktivitas secara berkelompok, peneliti memantau aktivitas diskusi mahasiswa tersebut sambil mengisi lembar pengamatan aktivitas. Apabila ada kelompok yang mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran, peneliti memberikan bantuan agar aktivitas belajar mahasiswa terus berjalan dengan baik.

Pada bagian penutup peneliti melakukan refleksi dengan menyimpulkan dan memberikan penekanan manfaat bagi materi kuliah yang baru didiskusikan. Dosen selanjutnya memberitahukan mahasiswa bahwa pembelajaran untuk pertemuan berikutnya mengikuti langkah seperti yang telah dilakukan dengan topic yang berbeda.

c) Observasi dan evaluasi (*Observation dan evaluation*)

Kegiatan observasi dilaksanakan selama proses perkuliahan berlangsung. Selama observasi, peneliti mencatat kegiatan proses. Hasil observasi pada siklus pertama tentang skor pretes yang diberikan dengan materi Microsoft Word tentang Bekerja dengan Tabel, Kolom & Penomoran, Bekerja dengan table & kolom Koran, Membuat numbering, bullet & multilevel list disajikan sebagai berikut :

Tabel 4 Skor Pretes Pada Siklus I  
Statistik

N	Valid	68
	Missing	0
Mean		59.72
Std.Error of Mean		2.041
Median		68.70
Mode		75
Std.Deviation		13.753
Variance		178.984
Range		49
Minimum		50
Maximum		80
Sum		2459

Dari table di atas menunjukkan bahwa mata kuliah ICT diikuti sebanyak 68 orang mahasiswa. Hasil pretest yang diberikan kepada mahasiswa tentang keterampilan mengaplikasikan Microsoft word tentang membuat tabel, kolom dan penomoran (membuat dan mengedit tabel, membuat tulisan kolom Koran, dan membuat penomoran bullet dan multilevel list, diperoleh nilai rata-rata sebesar 59.72 dengan standar deviasi sebesar 13.75. nilai skor minimum pretest yang diperoleh mahasiswa sebesar 50 dan skor maksimum sebesar 80 dengan nilai median sebesar 68.70 dan modus 75. Dari data ini menunjukkan bahwa keterampilan mahasiswa dalam mengaplikasikan Microsoft word dalam membuat dan mengedit tabel, membuat tulisan kolom Koran, dan membuat penomoran bullet dan multilevel list masih tergolong rendah.

Lebih lanjut dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk memberikan pola pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Pembelajaran ini mengarahkan agar mahasiswa mampu belajar diskusi secara intensif dan mampu belajar mandiri bersama. Dosen hanya memberikan pengetahuan konsep dasarnya saja, kemudian mahasiswa mengerjakan aplikasi latihan yang diberikan oleh dosen dengan cara diskusi dan belajar mandiri bersama. Hal ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, dan diakhiri dengan posttest. Adapun hasil skor posttest mahasiswa pada siklus I dengan kompetensi mampu mengaplikasikan dengan sempurna Microsoft word

dalam membuat dan mengedit tabel, membuat tulisan kolom Koran, dan membuat penomoran bullet dan multilevel list diperoleh sebagai berikut :

Tabel 5 Skor Posttest pada siklus I  
Statistic

N	Valid	68
	Missing	0
Mean		70.15
Std.Error of Mean		1.083
Median		69.86
Mode		70
Std.Deviation		11.652
Variance		18.261
Range		59
Minimum		68
Maximum		95
Sum		2783

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa skor posttest dari 68 orang mahasiswa untuk mata kuliah ICT. Hasil posttest yang diperoleh mahasiswa tentang kompetensi mampu mengaplikasikan dengan sempurna Microsoft word dalam membuat dan mengedit tabel, membuat tulisan kolom Koran, dan membuat penomoran bullet dan multilevel list, diperoleh nilai rata-rata sebesar 70.15 dengan standar deviasi sebesar 11.65. nilai skor minimum posttest yang diperoleh mahasiswa sebesar 68 dan skor maksimum sebesar 95 dengan nilai median 69.86 dengan modus 70. Dari data tersebut menunjukkan bahwa keterampilan mahasiswa dalam mengaplikasikan latihan meningkat dibandingkan dengan skor pretest.

d) Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflection and Replanning*)

Berdasarkan hasil dan uraian pada siklus I kegiatan penelitian ini, maka dilakukan perencanaan ulang untuk pelaksanaan pembelajaran siklus II. Adapun beberapa kelemahan yang terjadi pada pembelajaran siklus I dengan keterampilan mengaplikasikan Microsoft word dalam membuat dan mengedit tabel, membuat tulisan kolom Koran, dan membuat penomoran bullet dan multilevel list yaitu :

- 1) Mahasiswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.
- 2) Mahasiswa belum memiliki antusias dalam belajar dan belajar mandiri.
- 3) Mahasiswa masih ada mahasiswa yang kurang paham tentang proses perkuliahan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*
- 4) Mahasiswa belum mampu berinteraksi secara aktif
- 5) Mahasiswa belum mampu menyelesaikan permasalahan secara bersama dalam kelompok

- 6) Mahasiswa belum mampu berpartisipasi aktif dalam tim
- 7) masih ada mahasiswa yang kurang antusias dalam belajar, kurang memiliki kreativitas dan kurang menghargai pendapat orang lain

## **II. Siklus Kedua (dua pertemuan)**

Siklus kedua terdiri atas empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi serta replanning. Adapun implementasi yang dilakukan pada siklus kedua diuraikan sebagai berikut :

### **a). Perencanaan (*Planning*)**

Pada tahap kedua peneliti melakukan kegiatan perencanaan yang dilakukan berdasarkan pada siklus pertama. Adapun usaha dalam kegiatan tersebut yaitu :

- 1) Memberikan motivasi kepada mahasiswa agar lebih berpartisipasi aktif dalam perkuliahan.
- 2) Lebih intensif membimbing mahasiswa/kelompok belajar mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam perkuliahan.
- 3) Memotivasi mahasiswa untuk mudah memahami jalannya proses pembelajaran model kooperatif yang menitik beratkan mahasiswa belajar secara kelompok aktif dan mampu belajar mandiri secara bersama.
- 4) Memberikan pengakuan atau penghargaan kepada mahasiswa atau kelompok yang mampu mengikuti perkuliahan dan mampu mengaplikasikan teori yang diajarkan.

### **b). Pelaksanaan (*Acting*)**

Pada siklus kedua penelitian ini dilakukan dua kali pertemuan dengan kompetensi mampu mengaplikasikan Ms Excel 2007 & Bekerja dgn data, Menyimpan, membuka & menutup lembar kerja, Menyeleksi Sel, Membuat Hiperlink & mendosentkan data. Setiap pembelajaran dibagi atas tiga tahap yaitu : tahap pendahuluan, tahap inti dan tahap penutup. Pada tahap pendahuluan disampaikan tujuan perkuliahan, memotivasi mahasiswa tentang pentingnya materi yang diajarkan, membangkitkan pengetahuan awal mahasiswa, menjelaskan tugas yang dikerjakan. Tahap pendahuluan ini membutuhkan waktu lebih kurang 15 menit.

Pada tahap inti, dilakukan pelaksanaan perkuliahan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Sebelum mengaplikasikan pembelajaran kooperatif, dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya tentang kendala pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang telah dijelaskan oleh dosen. Kemudian dosen membagi kelompok belajar mahasiswa dengan ketentuan satu kelompok terdiri dari 3-5 orang anggota dan memposisikan secara terpisah semua kelompok belajar mahasiswa di ruang belajar. Setelah itu dosen hanya menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan kajian teori dan pengaplikasiannya.



Selanjutnya memberikan latihan pengaplikasian Microsoft Exel 2007 & Bekerja dgn data, Menyimpan, membuka & menutup lembar kerja, Menyeleksi Sel, Membuat Hiperlink & mendosentkan data. Dan masing-masing kelompok belajar mahasiswa berdiskusi secara intensif sehingga semua anggota kelompok tersebut dapat memahami dan mampu mengaplikasikan latihan yang telah diberikan kepada mahasiswa. Dosen juga terus memantau secara aktif dengan memberikan arahan dan masukan terhadap permasalahan mahasiswa dalam proses diskusi aktif tersebut. Kemudian setelah masing-masing kelompok selesai mengerjakan latihan tersebut, mereka diharuskan mampu mengungkapkan aplikasi latihan kepada kelompok lain dan yang mengungkapkan tersebut dipilih oleh dosen. Hal ini dilakukan sesuai dengan pengetahuan bersama yang telah mereka dapatkan pada saat melakukan diskusi intensif bersama.

Lebih lanjut mahasiswa melakukan diskusi dalam kelompok masing-masing dan menyusun hasil diskusinya. Pada saat mahasiswa melakukan aktivitas secara berkelompok, peneliti memantau aktivitas tersebut sambil mengisi lembar pengamatan aktivitas. Apabila ada kelompok yang mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif, peneliti memberikan masukan, bantuan, penjelasan ulang agar aktivitas belajar terus berjalan dengan baik.

Pada bagian penutup, peneliti memberikan remedial teaching bersama-sama mahasiswa membahas dan mengetahui esensi utama dari materi yang telah diajarkan. Dosen selanjutnya memberikan penekanan manfaat dari materi yang telah diajarkan bersama mahasiswa.

c). Observasi dan evaluasi (observation dan evaluation)

Kegiatan observasi dilaksanakan selama proses perkuliahan berlangsung. Selama observasi, peneliti mencatat kegiatan proses. Lebih lanjut dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif untuk materi mengaplikasikan Microsoft Exel 2007 & Bekerja dgn data, Menyimpan, membuka & menutup lembar kerja, Menyeleksi Sel, Membuat Hiperlink & mendosentkan data. Pembelajaran kooperatif dengan materi ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, dan diakhiri dengan posttest. Adapun hasil skor posttest mahasiswa pada siklus pertama dengan materi mengaplikasikan Microsoft Exel 2007 & Bekerja dgn data, Menyimpan, membuka & menutup lembar kerja, Menyeleksi Sel, Membuat Hiperlink & mendosentkan data sebagai berikut :

Tabel 6 Skor Posttest pada Siklus Kedua  
Statistik

N	Valid	68
	Missing	0
Mean		82.06
Std.Error of Mean		1.251
Median		76.21
Mode		74

Std.Deviation	12.052
Variance	152.673
Range	62
Minimum	73
Maximum	94
Sum	2973

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa skor posttest 68 mahasiswa untuk mata kuliah ICT. Hasil posttest yang diperoleh mahasiswa tentang materi mengaplikasikan Microsoft Exel 2007 & Bekerja dgn data, Menyimpan, membuka & menutup lembar kerja, Menyeleksi Sel, Membuat Hiperlink & mendosentkan data, diperoleh nilai rata-rata sebesar 82.06 dengan standar deviasi 12.05. Nilai skor minimum posttest yang diperoleh mahasiswa sebesar 73 dan skor maksimum 94 dengan nilai median sebesar 76.21 dengan modus 74. Dari data tersebut menunjukkan bahwa keterampilan mahasiswa dalam mengaplikasikan materi mengaplikasikan Microsoft Exel 2007 & Bekerja dgn data, Menyimpan, membuka & menutup lembar kerja, Menyeleksi Sel, Membuat Hiperlink & mendosentkan data tergolong meningkat apabila dibandingkan dengan skor posttest.

d). Refleksi (*Refection*)

Adapun keberhasilan yang diperoleh pada siklus kedua yaitu sebagai berikut :

- 1) Mahasiswa sudah terbiasa dengan kondisi belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.
- 2) Mahasiswa sudah memiliki antusias dalam belajar dan belajar mandiri.
- 3) Masih ada mahasiswa yang kurang paham tentang proses perkuliahan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*
- 4) Mahasiswa mampu berinteraksi secara aktif
- 5) Mahasiswa mampu menyelesaikan permasalahan secara bersama dalam kelompok
- 6) Mahasiswa mampu berpartisipasi aktif dalam tim
- 7) Masih ada mahasiswa yang kurang antusias dalam belajar, kurang memiliki kreativitas dan kurang menghargai pendapat orang lain.

e) Indikator Keberhasilan Tindakan

Setelah dilakukan tindakan dalam siklus pertama dan siklus kedua terdapat perubahan peningkatan prestasi dan terbentuknya kemandirian belajar mahasiswa, diantaranya yaitu :

1). Indikator Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa

No	Indikator	Nilai Post test
----	-----------	-----------------

1	Pada Siklus I setelah dilaksanakan pembelajaran kooperatif tipe <i>group investigation</i> mampu meningkatkan prestasi mahasiswa	70.15
2	Pada Siklus II setelah dilaksanakan pembelajaran kooperatif tipe <i>group investigation</i> mampu meningkatkan prestasi mahasiswa	82.06
3	Terdapat perubahan prestasi mahasiswa dengan rata-rata (mean) pretest dengan posttest siklus I dan hasil rata-rata (mean) pretest dengan posttest siklus II setelah dilakukan pembelajaran kooperatif tipe IG	10.43 : 22.34

2). Indikator Terbentuknya Kemandirian Belajar Mahasiswa

No	Indikator	Skor Rata-rata
1	<p>Siklus I</p> <p>a) belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>group investigation</i>. 70</p> <p>b) belum memiliki antusias dalam belajar dan belajar mandiri. 72</p> <p>c) masih ada mahasiswa yang kurang paham tentang proses perkuliahan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>group investigation</i> 70</p> <p>d) belum mampu berinteraksi secara aktif 75</p> <p>e) belum mampu menyelesaikan permasalahan secara bersama dalam kelompok 70</p> <p>f) tidak mampu berpartisipasi aktif dalam tim 75</p> <p>g) masih ada mahasiswa yang kurang antusias dalam belajar, kurang memiliki kreativitas dan kurang menghargai pendapat orang lain. 72</p>	
2	<p>Siklus II</p> <p>a) sudah terbiasa dengan kondisi belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>group investigation</i>. 80</p> <p>b) sudah memiliki antusias dalam belajar dan belajar mandiri. 95</p> <p>c) masih ada mahasiswa yang kurang paham tentang proses perkuliahan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>group investigation</i> 85</p> <p>d) mampu berinteraksi secara aktif 90</p> <p>e) mampu menyelesaikan permasalahan secara bersama dalam kelompok 90</p> <p>f) mampu berpartisipasi aktif dalam tim 87</p> <p>g) masih ada mahasiswa yang kurang antusias dalam belajar, 90</p>	

	kurang memiliki kreativitas dan kurang menghargai pendapat orang lain.	
--	--	--

## Pembahasan

Dari hasil penelitian pada siklus pertama, menunjukkan bahwa terdapat perubahan pemahaman kognitif (kompetensi) mahasiswa dalam keterampilan mengaplikasikan Microsoft Word tentang Bekerja dengan Tabel, Kolom & Penomoran, Bekerja dengan table & kolom Koran, Membuat numbering, bullet & multilevel list dengan menggunakan pembelajaran kooperatif. Selisih skor rata-rata posttest siklus pertama dengan skor rata-rata pretest diperoleh sebesar 10.43. selisih skor ini belum menunjukkan perubahan yang besar. Untuk meningkatkan perubahan tersebut, melalui pembelajaran kooperatif, diberikan kepada mahasiswa latihan-latihan pengaplikasian teori yang dibahas. Melalui diskusi secara aktif para mahasiswa mengerjakan latihan secara diskusi kelompok aktif dengan tujuan agar mahasiswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan pemahaman dan keterampilan bersama untuk mampu mengaplikasikan kajian teori yang dibahas. Setelah selesai masing-masing kelompok melakukan latihan bersama dalam kelompok, dosen melakukan kroscek pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam kelompok dengan menunjuk satu diantara mereka untuk menyampaikan hasil diskusinya.

Setelah itu, dosen memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok kepada kelompok lain dengan ketentuan tinjauan ulang pengetahuan dan keterampilan bersama dalam satu kelompok. Dalam hal ini dosen memberikan kesempatan yang sama kepada semua kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya secara terbuka dan dosen mencatat dan menilai kualitas menjelaskan dan ketepatan pengaplikasiannya teori dengan merujuk pada materi utama yang telah diajarkan bersama mahasiswa. Dosen menilai tingkat/kemampuan kognitif dan keterampilan pengaplikasian teori hingga tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirancang dan disampaikan di awal perkuliahan. Kemudian dosen memberikan remedial teaching bersama-sama mahasiswa membahas dan mengetahui esensi utama dari materi yang telah dipelajari bersama.

Dosen selanjutnya menjelaskan kelemahan-kelemahan pengetahuan dan kemampuan pengaplikasian keterampilan mahasiswa, sehingga mahasiswa akan dapat memahami dengan baik dan mampu mengaplikasikan dengan sempurna. Dengan langkah di atas pengetahuan dan keterampilan mahasiswa akan jauh lebih meningkat dibandingkan dengan pembelajaran diskusi-diskusi yang selama ini dilakukan oleh para dosen yang hanya menitik beratkan persentasi dan Tanya jawab, namun tidak memberikan kebebasan dan kemandirian belajar mahasiswa bersama dalam kelompok untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan secara bersama dalam kelompok.

Dari hasil penelitian pada siklus kedua, menunjukkan bahwa terdapat perubahan (kompetensi) mahasiswa tentang pengetahuan dan keterampilan dalam pengaplikasian Microsoft Exel 2007 & Bekerja dgn data, Menyimpan, membuka & menutup lembar kerja, Menyeleksi Sel, Membuat Hiperlink & mendosentkan data. Selisih skor rata-rata posttest dengan skor rata-rata pretest diperoleh sebesar 22.34. selisih skor ini relative menunjukkan perubahan yang besar. Dengan demikian pengaplikasian Microsoft Exel 2007 & Bekerja dgn data, Menyimpan, membuka & menutup lembar kerja, Menyeleksi Sel, Membuat Hiperlink &

mendosentkan data melalui pelaksanaan pembelajaran kooperatif yang memberikan kemandirian belajar dengan diskusi intensif kerkontrol. Selanjutnya melalui pembelajaran kooperatif mahasiswa terbantu untuk mampu memahami dan mengaplikasikasikan materi dengan baik. Keseluruhan aspek-aspek inilah yang dapat membangun kepercayaan diri mahasiswa dan motivasi yang baik, sehingga mahasiswa mampu dengan belajar mandiri bersama untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dari perkuliahan mata kuliah ICT.

Dari hasil penerapan metode *Group Investigation* ini, didapatkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada semester ganjil 2011/2012 jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan menunjukkan bahwa :

*Pertama*, dalam pembelajaran kooperatif dengan metode *Group Investigation* berpusat pada mahasiswa, dosen hanya bertindak sebagai fasilitator atau konsultan sehingga mahasiswa berperan aktif dalam pembelajaran.

*Kedua*, pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerjasama dan berinteraksi antar mahasiswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang, setiap mahasiswa dalam kelompok memadukan berbagai ide dan pendapat, saling berdiskusi dan berargumentasi dalam memahami suatu pokok bahasan serta memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi kelompok.

*Ketiga*, pembelajaran kooperatif dengan metode *Group Investigation* mahasiswa dilatih untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi, semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari, semua mahasiswa dalam kelas saling terlihat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut.

*Keempat*, adanya motivasi yang mendorong mahasiswa agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Melalui pembelajaran kooperatif dengan metode *Group Investigation* suasana belajar terasa lebih efektif, kerjasama kelompok dalam pembelajaran ini dapat membangkitkan semangat mahasiswa untuk memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat dan berbagi informasi dengan teman lainnya dalam membahas materi pembelajaran.

Dari hasil penelitian ini pula dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dari penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode *Group Investigation* dipengaruhi oleh faktor-faktor yang kompleks, diantaranya: (1) pembelajaran berpusat pada mahasiswa, (2) pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerjasama dan berinteraksi antar mahasiswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang, (3) mahasiswa dilatih untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan bekerja sama aktif, (4) adanya motivasi yang mendorong mahasiswa agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Terdapat peningkatan prestasi mahasiswa dalam mata kuliah ICT setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, dari hasil penelitian siklus pertama dengan siklus kedua yaitu pada siklus pertama memperoleh skor rata-rata 70.15, sedangkan pada siklus kedua memperoleh skor rata-rata 82.06. Dengan demikian terbukti terdapat peningkatan prestasi yang signifikan setelah dilakukan tindakan dalam penelitian.
- 2) Terdapat perubahan sikap dan tindakan mahasiswa dalam terbantuknya kemandirian belajar setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.
- 3) Terdapat perubahan prestasi mahasiswa dengan rata-rata (mean) pretest dengan posttest siklus pertama selisih 10.43 dan hasil rata-rata (mean) pretest dengan posttest siklus kedua selisih 22.34 setelah dilakukan pembelajaran kooperatif. Sedangkan perubahan sikap dan perilaku dengan terbentuknya kemandirian belajar mahasiswa yaitu ; mahasiswa mampu bekerja sama dalam tim, mampu berinteraksi aktif, lebih menghargai pendapat orang lain, mampu memecahkan permasalahan bersama, memiliki kesiapan belajar, lebih antusias, mampu berpartisipasi aktif dan lebih muncul kreativitas setelah dilakukan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan agar para dosen terutama dosen di jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia agar berusaha dan mampu mengaplikasikan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* kepada mata kuliah yang sesuai, sehingga mahasiswa akan terbiasa berpikir dan berkreasi bebas terkontrol, mahasiswa diberikan kebebasan belajar secara mandiri bersama dalam menemukan pengetahuan dan keterampilan yang dapat ditanggunggawabi bersama anggota kelompok. Hal ini dikarenakan pembelajaran kooperatif menitik beratkan bahwa mahasiswa diberikan kebebasan belajar mandiri dan memiliki tanggungjawab bersama.

## DAFTAR PUSTAKA

Bloom, Menjamin S., J. Thomas, Hasting, George G. Madus. 1971. *Handbook on Formative and Sumative Evaluation of Student Learning*. Ner York. McGraw-Hill. Inc

- Bennett, B., Bennett, C. R., & Stevahn, L. 1991. *Cooperative learning: Where heart meets mind*. Washington City: Professional Development Associates, Bothell.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ibrahim, Muslimin dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : FMIPA Universitas Negeri Surabaya
- Hariyadi, Sugeng dkk. 1998. *Perkembangan Peserta Didik*. Semarang : IKIP Semarang Press
- Lundgren, L. 1994. *Cooperative learning in the science classroom*. New York: McGraw Hill
- Kagan, S. (1994). *Cooperative Learning*. San Juan Capistrano, CA
- Komunitas Sekolah Alam. 2005. *Menemukan Sekolah Yang Membebaskan*. Jakarta:Kawan Pustaka.
- Kasihani, Kasbolah. 2001. *Pelaksanaan Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya : Universitas Negeri Malang
- Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Roger T. dan David W. Johnson. *Beberapa Pandangan Mengenai Pembelajaran Kooperatif*. Penabur No.8 THN.XXVIII 2001 hal 30- 33.
- Slavin, R.E. 1990. *Cooperative Learning: Theory, research, and practice*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Lie, Anita. 2002 *Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Rustaman, N., Dirdjosoemarto, S., Yudianto, S.A., Achmad, Y., Subekti, R., Rochintaniawati, D., & Nurjhani, M. 2003. *Common Text Book Strategi Belajar mengajar Biologi*. (Edisi Revisi). Bandung: JICA-IMSTEP-UPI.
- Sugandi, A.I. 2002. *Pembelajaran Pemecahan Masala Matematika Melalui Model Belajar Kooperatif Tope Jigsaw*. (Studi Eksperimen terhadap

Mahasiswa Kelas Satu SMU Negeri di Tasikmalaya). Tesis PPS UPI: Tidak diterbitkan.

Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group

Saptono, Sigit. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Semarang : Universitas Negeri Semarang

Siti Maesaroh. 2005. *Efektivitas Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Solihatin, Entin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Slameto. 2004. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Cet. Ke-4.

Syaiful Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta. Prestasi Pustaka

Udin S. Winaputra. 2001. *Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Universitas Terbuka. Cet. Ke-1.

W.S. Winkel. 1986. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

Yamin, Martinis. 2005. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Gaung Persada Press

#### SUMBER INTERNET

Faiq Dzaki, T. (2009). Aktivitas Belajar Pada Model Pembelajaran Kooperatif. [Online].  
<http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2009/03/aktivitas-belajar-pada-model.html>. 12 februari 2011



Faiq Dzaki, T. (2009). Tips Motivasi Belajar Mahasiswa. [Online]. Tersedia:<http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2009/03/tips-motivasi-belajar-mahasiswa-1.html> [5 februari 2011]

Faiq Dzaki, T. (2009). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. [Online]. [http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2009/03/model-pembelajaran-kooperatif-tipe\\_2116.html](http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2009/03/model-pembelajaran-kooperatif-tipe_2116.html) [30 Januari 2011]

Miller, Courtney, K & Reece L. Peterson. Creating Positive Climate; Cooperative Learning. (dalam [www.in.diana.edu/~safeschl](http://www.in.diana.edu/~safeschl)). [12 februari 2011].

Karuru, Perdy. 2001. *Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dalam Seting Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Kualitas Belajar IPA Mahasiswa SLTP*. (<http://www.depdiknas.go.id/jurnal/45/perdikaaruru.htm>) (23 Maret 2010)

<http://muhfida.com/model-pembelajaran-kooperatif>)